

Muhammad-Identifikasi keterlaksanaan kurikulum merdeka

by Bayu prakoso

Submission date: 07-Dec-2023 02:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 2199411178

File name: 27865-Article_Text-94606-1-18-20231207.docx (728.6K)

Word count: 4602

Character count: 30734



1

Journal of Physical Education

a OPEN ACCESS

e-ISSN Online: 2774-2334

p-ISSN Online: 2774-2326

4

<https://journal.unesa.ac.id/index.php/bimaloka/>

Identifikasi Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SMPN 2 Sidoarjo

Zaki Ichlasul Muhadi¹, Heryanto Nur Muhammad^{2*}, Toni Kogoya³

18

^{1,2}Program studi S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia³Program studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Institut Keguruan dan Teknologi Lantuka, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia*Correspondence: heryantomuhammad@unesa.ac.id

7

Received: DD/MM/YYYY; Accepted: DD/MM/YYYY; Published: DD/MM/YYYY

1

Cara penulisan rujukan: penulis. (yyyy). Judul. *Bima Loka: Jurnal Pendidikan Jasmani*, vol. x, no. 00, 1-10.

Abstrak

Kurikulum merdeka merupakan perencanaan sistematis kegiatan pembelajaran sebagai panduan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan memberikan keleluasaan kepada peserta didik dan guru untuk menentukan kebijakan sesuai kompetensi yang dimiliki dengan harapan pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan, sehingga proses dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 2 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini yaitu 2 guru PJOK pimpinan sekolah, dan peserta didik sebanyak 20 orang. Instrumen pada penelitian ini menggunakan instrumen wawancara. Data dianalisis dengan cara membuat simpulan dari wawancara. Hasil menunjukkan bahwa: (1) Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka (a) Kesiapan Sekolah Dalam Pembelajaran: pada SMPN 2 Sidoarjo telah menggunakan kurikulum merdeka dengan implementasi mandiri belajar, mandiri berbagi, dan mandiri berubah. (b) Proses Pembelajaran dan Asesmen telah menerapkan proses pembelajaran *berdiferensiasi* dan juga menerapkan refleksi asesmen dalam pembelajaran PJOK yang meliputi semua aspek hasil belajar peserta didik mulai dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (c) Modul ajar yang dipakai dalam pembelajaran PJOK selalu terbaru dan sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Dan guru menganggap modul ajar lebih simpel dan lebih mengenal terhadap siswa. (d) Pembelajaran PJOK telah memasukkan Penguatan Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Menerapkan sikap toleransi dalam pembelajaran dengan saling menghormati, tidak membedakan, dan saling tolong menolong. Menerapkan sikap gotong royong yang membuat tugas lebih mudah dikerjakan. Guru juga memberikan motivasi dalam pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih giat untuk belajar. (2) Penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK yaitu aspek kesiapan sekolah dalam pembelajaran.

4

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, PJOK

Abstract

The independent curriculum is a systematic planning of learning activities as a teacher's guide in carrying out the learning process by providing freedom to students and teachers to determine policies according to their competencies with the hope that learning will be comfortable and enjoyable, so that the process can achieve the expected learning goals. This research aims to determine the implementation of the independent curriculum at SMPN 2 Sidoarjo. This research uses a descriptive qualitative research approach. The sample in this research was 2 PJOK teachers, school leaders, and 20 students. The instrument in this research uses an interview instrument. Data was analyzed by making conclusions from interviews. The results show that: (1) Implementation of the Independent Curriculum (a) School Readiness in Learning: SMPN 2 Sidoarjo has used the independent curriculum with the implementation of independent learning, independent sharing, and independent change. (b) The Learning and Assessment Process has implemented a differentiated learning process and also implemented assessment reflection in PJOK learning which covers all aspects of student learning outcomes starting from attitudes, knowledge and skills. (c) The teaching modules used in PJOK learning are always up to date and in

1

accordance with the instructions given. And teachers consider the teaching modules to be simpler and more familiar to students. (d) PJOK Learning has included Strengthening the Pancasila Student Profile into the learning process, namely having faith and devotion to God Almighty and having noble morals. Applying an attitude of tolerance in learning by respecting each other, not discriminating, and helping each other. Applying an attitude of mutual cooperation which makes tasks easier to do. Teachers also provide motivation in learning which makes students more active in learning. (2) The obstacle in implementing the independent curriculum in PJOK subjects is the aspect of school readiness in learning.

Keywords: *Independent Curriculum, Learning, PJOK*

10 PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agar lebih berkembang¹⁰ dan lebih baik dan berkualitas. Supaya pendidikan menjadi berkualitas dan diharapkan penentuan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan ini dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran peserta didik (Aziizu, 2015). Pendidikan¹⁹ di sangat penting di kehidupan masyarakat karena pada pendidikan terdapat proses sistematis yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Lebih dari sekadar penyampaian informasi, pendidikan bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan potensi individu agar dapat berperan aktif dalam masyarakat. (Purwanti, 2021). Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dan diharapkan bisa dilaksanakan di lingkungan masyarakat atau keluarga. Berdasarkan amanat undang - undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan merupakan bentuk usaha dalam memberikan fasilitas pada peserta didik supaya aktif dan berkembang sesuai oipotensi yang dimilikinya. Perkembangan kurikulum pendidikan diharapkan pendidikan di Indonesia akan lebih sistematis dan implementatif (Mustafa & Dwiyo, 2020). Melalui pemberlakuan kurikulum merdeka ini, mata pelajaran Pendidikan, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dapat berkontribusi lebih baik untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

Kurikulum merupakan alat untuk menuntut perkembangan dan pengetahuan dari sistem pendidikan (Nevatia & Guibas, 2020). Menurut Subandrio & Kartiko (2021) Kurikulum merupakan suatu sistem agar pembelajaran berjalan dengan sistematis. Seiring perkembangan zaman, kurikulum juga selalu diperbaharui dan diperbaiki. Kurikulum berperan penting pada proses pendidikan, karena kurikulum juga digunakan sebagai sarana mengatur dan mengembangkan pengembangan pembelajaran serta mengembangkan potensi individu. Oleh karena itu, kurikulum ini setiap zaman sering berganti dan berkembang lebih baik. Menurut Al-Asyhi (2014) kurikulum juga dibuat agar pendidikan dapat diprogram dengan³ berisikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang terencana secara sistematis yang berguna sebagai panduan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum di Indonesia berkembang dengan mengalami perubahan dari tahun 1947 hingga kurikulum 2013 (K-13) yang pada proses pembelajaran nya bertujuan supaya peserta didik menjadi berkarakter yang lebih baik. Pada tahun 2019 di Indonesia kurikulum ini berganti lagi karena terjadi wabah covid 19. Kemendikbud mengeluarkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar agar mempermudah peserta didik dan guru untuk proses pembelajaran di masa pandemi covid 19. Perubahan kurikulum K-13 ke kurikulum merdeka ini disebabkan bukan karena tidak berhasil implementasi kurikulum K-13 di sekolah, namun kurikulum merdeka diluncurkan karena kebijakan pemerintah untuk memulihkan Pendidikan pada masa pandemi covid-19. Langkah pemerintah untuk menghadapi fenomena krisis belajar dan menurunnya kompetensi pada siswa yang terhentinya kegiatan pembelajaran

tatap muka (Pratycia et al., 2023). Kurikulum merdeka ini diluncurkan pada tahun 2022 dengan harapan agar peserta didik dan guru lebih leluasa dalam menentukan susunan proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien. Serta kurikulum merdeka belajar ini diharapkan dapat memajukan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum merdeka merupakan suatu rencana pembelajaran yang memberikan kebebasan dalam proses belajar mengajar yang mengoptimalkan atau mengembangkan potensi serta menguatkan kompetensi peserta didik. Guru juga dapat Memilih beragam perangkat pembelajaran untuk menyesuaikan dengan kebutuhan minat, bakat, dan potensi peserta didik (Sukma et al., 2023). Penerapan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka dengan susunan proses pembelajaran terstruktur dengan harapan proses dapat menghasilkan lebih optimal agar peserta didik mampu memahami konsep dan menguatkan kompetensi yang dimiliki. Adanya kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan ruang kepada peserta didik dan guru adalah menentukan kebijakan sesuai kompetensi yang dimiliki dengan harapan pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan, sehingga proses dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya mempunyai prinsip *study center*, kontekstual, holistik, dan eksploratif. Holistik yang berarti tidak membedakan dan melihat sesuatu dengan menyeluruh dengan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam contoh Pelajar, pendidik, lembaga pendidikan, masyarakat, dan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip kontekstual menyangkut penerapan konsep pembelajaran dalam situasi sehari-hari yang dihadapi. Prinsip ini menekankan fokus pada peserta didik, mendorong mereka agar aktif dalam proses pembelajaran, serta relevan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari mereka sehingga memunculkan inisiatif dalam membuat keputusan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Menurut Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset (2022) Prinsip eksploratif melibatkan pembukaan ruang yang luas untuk pengembangan diri dan penyelidikan, baik yang terstruktur maupun yang bersifat bebas. Tujuannya adalah merangsang partisipasi dalam proyek-proyek yang memperkaya dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap profil pelajar Pancasila, sehingga dapat melengkapi dan memperkuat kemampuan mereka.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini terdapat perubahan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran PJOK sangatlah penting, karena membantu capaian pembelajaran dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (Pambudi et al., 2019). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, dengan tujuan untuk meningkatkan kondisi fisik, keterampilan motorik, dan kemampuan untuk menjalani gaya hidup sehat (Mashud, 2019). PJOK mempunyai peranan penting untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran, fair play, sportif, empati, simpati, dan sikap santun (Mustafa, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran PJOK sangat dibutuhkan bagi kehidupan, karena bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan melatih penerapan pola hidup sehat. Maka dari itu selain bermanfaat bagi kesehatan, pembelajaran PJOK juga dapat menunjang prestasi di bidang akademik dan non akademik bagi peserta didik. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia diterapkan mulai dari tingkat pendidikan dini hingga perguruan tinggi, menunjukkan pentingnya PJOK sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa PJOK memiliki peran penting dalam sistem pendidikan karena dapat membentuk karakter, perkembangan intelektual dan gaya hidup sehat. Di SMP pembelajaran

PJOK diharapkan dapat meningkatkan prestasi di bidang akademik dan non akademik melalui pembelajaran PJOK. Hal ini kurikulum sangat penting sebagai pedoman pada proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih, menyusun, Menggunakan serta mengembangkan modul pengajaran melibatkan perhatian terhadap tiga komponen inti dalam proses pembuatan modul, yaitu penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan kegiatan pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen.

Modul ajar dalam pembelajaran adalah suatu alat pengajaran yang didasarkan pada kurikulum yang diimplementasikan, dengan tujuan untuk mencapai capaian pembelajaran yang ditetapkan serta berperan utama untuk membantu guru dalam perencanaan kegiatan mengajar (Maulida, 2022). Dalam pengembangan instrumen pembelajaran, guru harus mampu berinovasi yang diimplementasikan pada modul ajar agar metode mengajar guru di dalam kelas lebih efisien dan efektif pada proses pembelajaran berlangsung. Persiapan diri untuk pelaksanaan kurikulum merdeka merupakan langkah penting guna memastikan implementasi kurikulum tersebut berjalan efektif dan optimal. Persiapan ini mencakup kesiapan pendidik, kesiapan psikologis siswa, dan kesiapan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung keterlaksanaan kurikulum merdeka (Iman Asroa et al., 2023).

Keterlaksanaan kurikulum merdeka telah diluncurkan oleh Kemendikbudristek dengan peraturan undang - undang nomor 17 tahun 2022 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka untuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar (SD / sederajat), Sekolah Menengah Pertama (SMP / sederajat) dan Sekolah Menengah Atas (SMA / sederajat). Implementasi kurikulum merdeka ini memiliki empat prinsip yaitu; (1) UN berubah menjadi kompetensi minimum dan survei karakter, (2) USBN berganti menilai peserta didik secara tes tulis atau dengan asesmen kompetensi minimum untuk menilai literasi, numerasi dan karakter, (3) Penyederhanaan RPP menjadi modul ajar, (4) Zonasi PPDB (Iman Asroa et al., 2023). oleh karena itu, program kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru dan murid bebas berfikir, kreatif dan guru bebas untuk berinovasi sebagai penggerak pendidikan nasional. Penerapan kurikulum merdeka belajar menitikberatkan pada kegiatan berbasis proyek dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, kurikulum merdeka juga menekankan pada pendekatan diferensiasi, di mana pembelajaran disesuaikan dengan berbagai kebutuhan, bakat, dan minat individu (Ragil putri et al., 2021). Proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar dalam PJOK untuk membuat kegiatan proses pembelajaran yang tidak monoton dan menjelaskan saja. Pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka dapat memberikan kebebasan dan membuat kondisi pembelajaran menjadi senang dan gembira kepada peserta didik, dengan demikian, siswa dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan keterampilan motorik mereka yang dilaksanakan dengan kurikulum merdeka dengan tujuan proses pembelajaran tercapai dengan maksimal.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Menurut Maksu (2018) Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang menggali pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi rinci mengenai suatu gejala,

peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Metode pengumpulan data wawancara dipilih agar dapat memperoleh informasi dari informan. maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena permasalahan menyangkut mendeskripsikan mengenai suatu permasalahan. Dalam konteks permasalahan yang diangkat pada penelitian ini yaitu “Identifikasi keterlaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMPN 2 Sidoarjo”

Artikel ilmiah ini merujuk pada berbagai sumber data yang digunakan dalam penelitian, yang melibatkan (1) data primer, yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, di mana jenis data ini dianggap paling vital (Sugiyono, 2013). Dalam konteks ini, sumber data primer mencakup: a) wawancara dengan dua guru PJOK di SMP Negeri 2 Sidoarjo, b) wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 2 Sidoarjo, c) wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMP Negeri 2 Sidoarjo, dan d) wawancara dengan 20 siswa SMP Negeri 2 Sidoarjo. (2) Setelah pengumpulan data primer, penelitian juga melibatkan sumber data sekunder untuk mendapatkan informasi tambahan. Dokumentasi mengenai visi dan misi SMP Negeri 2 Sidoarjo menjadi salah satu sumber data sekunder yang digunakan dalam menyusun data penelitian ini.

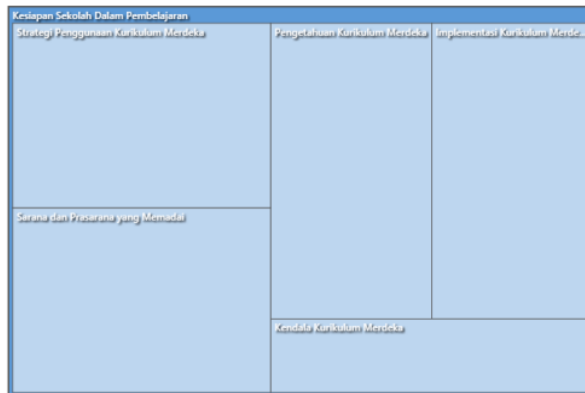
Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Dalam upaya mencapai data yang akurat dan valid, kebutuhan akan data yang dapat dipercaya sangat penting. Oleh karena itu, penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat menjadi kunci untuk memastikan akurasi, relevansi, dan kepercayaan data yang diperoleh dalam penelitian ini.

Proses analisis data dilakukan untuk memperkuat temuan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini. Menurut Sugiyono (2013), ada tiga langkah bersinergi dalam proses analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Saat melakukan penelitian kualitatif, penting untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan secara akurat mencerminkan situasi yang sedang diteliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan triangulasi sebagai pendekatan untuk memverifikasi keakuratan data. Triangulasi sumber, triangulasi metodologi, dan triangulasi waktu adalah contoh pendekatan triangulasi yang digunakan untuk memastikan keandalan data dalam konteks penelitian kualitatif.

HASIL

1. Kesiapan Sekolah Dalam Pembelajaran

Sekolah harus siap dalam melaksanakan pembelajaran. Kesiapan tersebut berkaitan dengan pemahaman kurikulum yang digunakan, implementasi kurikulum, strategi pelaksanaan kurikulum, kendala-kendala yang dihadapi, solusi atas kendala yang dihadapi, hasil belajar peserta didik sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, dan kesiapan sarana dan prasarana. Hal tersebut divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Hierarchy Chart Kesiapan Sekolah Dalam Pembelajaran

Dalam diagram Hierarchy proses kesiapan sekolah dalam pembelajaran, Hasil analisis dengan NVIVO 12 dan visualisasi melalui Hierarchy chart menunjukkan tingkat kesiapan sekolah dalam konteks pembelajaran, dengan tingkat kesiapan yang paling besar adalah strategi guru dalam penggunaan kurikulum merdeka, yang kedua sarana dan prasarana yang memadai, kemudian pengetahuan kurikulum merdeka, kemudian implementasi kurikulum merdeka dan kemudian kendala guru dalam pembelajaran.

2. Proses Pembelajaran dan Asesmen

Dalam proses pembelajaran dan asesmen, SMPN 2 Sidoarjo menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sehingga antara siswa yang memiliki kemampuan berbeda diakomodir untuk mencapai kompetensi nya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Berkaitan dengan proses asesmen terdapat asesmen formatif serta sumatif dan bisa menyesuaikan berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Instrumen yang diberikan cenderung dominan dalam bentuk keterampilan. Dan refleksi dalam asesmen juga terlaksana karena refleksi dapat mengetahui koreksi dari siswa terkait cara pengajar supaya di kemudian menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 2. *Hierarchy Chart* Proses Pembelajaran dan Asesmen

Dalam diagram Hierarchy proses pembelajaran dan asesmen, Hasil analisis dengan menggunakan NVIVO 12 dan representasi visual melalui Hierarchy chart memperlihatkan berbagai metode, termasuk beberapa cara yang dapat diidentifikasi, seperti; pembelajaran berdiferensiasi, keterlaksanaan refleksi asesmen, dan asesmen sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari proses metode pengajaran yang digunakan oleh guru PJOK di SMPN 2 Sidoarjo, bersamaan dengan kurikulum merdeka yang diimplementasikan, menciptakan dampak positif pada peserta didik.

3. Modul Ajar

Modul pembelajaran merupakan instrumen pengajaran yang lebih memahami karakteristik siswa. Modul ajar menggantikan RPP yang ada pada kurikulum sebelumnya. Proses pembelajaran PJOK menggunakan modul ajar menyesuaikan dari yang sebelumnya menggunakan RPP ke modul ajar. Hal tersebut divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 3. Hierarchy Chart Modul Ajar

Dalam diagram Hierarchy proses kesiapan sekolah dalam pembelajaran, Hasil evaluasi dengan NVIVO 12 dan visualisasi melalui Hierarchy chart menggambarkan pemahaman modul ajar yang lebih simpel dan lebih mengenal kompetensi siswa, yang kedua perbedaan modul ajar dengan kurikulum sebelumnya yaitu guru lebih leluasa untuk memberikan materi dengan kemampuan siswa, kemudian kesulitan dalam modul ajar.

4. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil interaksi dengan siswa dalam sesi wawancara baik putra maupun putri kelas VII dan VIII di SMPN 2 Sidoarjo berkaitan dengan **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila** sebagai prinsip dalam bagian **kurikulum merdeka** Jawaban dari mereka beragam mengenai pertanyaan sekilas projek profil pancasila yang dilaksanakan. Didapatkan hasil wawancara dari empat pertanyaan kepada perwakilan kelas VII dan VIII divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 4. Hierarchy Chart Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam diagram Hierarchy proses kesiapan sekolah dalam kegiatan belajar mengajar, evaluasi menggunakan NVIVO 12, dan visualisasi melalui Hierarchy chart memberikan

gambaran sikap toleransi satu sama lain dengan tidak membedakan teman, menerapkan berdoa sebelum Saat pembelajaran berlangsung, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa agar mengerti dan memahami dalam pembelajaran, gotong royong agar tugas yang diberikan cepat selesai, sebagian siswa mengetahui apa itu profil pelajar Pancasila dan sebagian tidak mengetahui proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

DISKUSI

Berdasarkan pembahasan di atas, telah dilakukan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut di SMPN 2 Sidoarjo dengan hasil sebagai berikut:

1) Kesiapan Sekolah Dalam Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian, strategi guru dalam penggunaan kurikulum merdeka mata pelajaran PJOK di SMPN 2 Sidoarjo melakukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan himbauan dari Kemendikbud. Menurut Sastra et al (2022) dalam penggunaan kurikulum di sekolah dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik dan dapat melihat kompetensi peserta didik yang harus dicapai dalam pembelajaran. Sehingga strategi guru PJOK sangat berpengaruh terhadap pembelajaran supaya peserta didik lebih termotivasi dan meminati materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sarana dan prasarana menurut Titus et al (2020) mendefinisikan bahwa sarana dan prasarana sangat membantu dalam memperoleh tujuan pada saat proses pembelajaran yang bersifat permanen. Dalam proses pembelajaran digunakan sebagai perantara untuk meningkatkan efektivitas dan efisien dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam kesiapan sekolah agar mencapai tujuan pada pembelajaran.

Dari temuan penelitian dapat diungkapkan bahwa pengetahuan kurikulum merdeka adalah perangkat pembelajaran dengan berbagai macam variasi guru dapat memilih dan leluasa dalam menentukan proses pembelajaran yang cocok dengan peserta didik. Kurikulum merdeka adalah perencanaan sistematis kegiatan pembelajaran yang mengoptimalkan atau mengembangkan bakat dan minat serta menguatkan kompetensi peserta didik. Guru juga Dapat memilih dari berbagai perangkat pembelajaran sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik. (Sukma et al., 2023).

Di SMPN 2 Sidoarjo guru mengimplementasikan kurikulum berbagi, karena guru bisa menyampaikan metode pengajaran yang cocok untuk peserta didik yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Dengan mandiri belajar berbagi, guru dapat memberikan keleluasan mengajar dalam penerapan kurikulum merdeka.

2) Proses Pembelajaran dan Asesmen

Berdasarkan temuan penelitian, proses pembelajaran dan asesmen menunjukkan beberapa cara antara lain pembelajaran berdiferensiasi, keterlaksanaan refleksi asesmen, dan asesmen sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran Proses pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan beragam kebutuhan, bakat, dan minat individu sehingga dapat memberikan kebebasan dan membuat kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak

monoton serta menjelaskan saja, dengan cara ini, peserta didik dapat mengembangkan kualitas belajar berupa pengetahuan dan keterampilan yang dilaksanakan dengan kurikulum merdeka dengan tujuan proses pembelajaran tercapai dengan maksimal (Ragil putri et al., 2021).

Dari temuan penelitian di SMPN 2 Sidoarjo, perbaikan dalam pembelajaran yang dilakukan dari guru adalah melakukan refleksi setiap pertemuan yang dilakukan. Melalui refleksi guru akan menemukan kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran sehingga pengajaran pada pertemuan berikutnya dapat diperbaiki dan memaksimalkan lagi yang sudah baik (Trias et al., 2017).

Selain penerapan refleksi, guru PJOK juga menerapkan asesmen yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Proses asesmen itu bisa dilaksanakan di awal kemudian pada saat proses maupun pada akhir, ada istilahnya asesmen formatif dan submatif kita liat sikap setiap peserta didik pada saat datang terus berbaris kemudian peserta didik bisa mengikuti arahan meteri yang kita berikan dan aktif bertanya.

3) Modul Ajar

Berdasarkan hasil wawancara di SMPN 2 Sidoarjo, peneliti menemukan beberapa dari guru tentang pemahaman modul ajar yang lebih simpel dan lebih mengenal kompetensi siswa, yang kedua perbedaan modul ajar dengan kurikulum sebelumnya yaitu guru lebih leluasa untuk memberikan materi dengan kemampuan siswa dibanding kurikulum sebelumnya.

Menurut Maulida (2022) modul ajar merupakan instrumen pembelajaran yang disusun sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, memiliki tujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah ditentukan serta berperan utama untuk membantu atau menopang guru dalam merancang kegiatan pembelajaran. Guru menganggap bahwa pemahaman terhadap modul ajar membuat proses pengajaran menjadi lebih sederhana dengan awalan dan penjelasan inti, kemudian pada penjelasan inti ada bentuk asesmen saat proses pembelajaran. Hal ini dapat diartikan bahwa penerapan modul ajar lebih simpel dan efisien dalam proses pembelajaran.

Dari temuan penelitian, adapun perbedaan modul ajar dengan kurikulum sebelumnya. Modul ajar ini guru mempunyai keleluasaan untuk memberikan materi dengan kemampuan peserta didik serta mampu kreatif dalam pembelajaran.

4) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut Irawati et al (2022) Dalam Profil Pelajar Pancasila dijelaskan bahwa membangun karakter dan kompetensi menjadi hal yang perlu dilakukan oleh setiap peserta didik, ada enam elemen Profil Pelajar Pancasila yaitu; a) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; b) berkebinekaan global; c) bergotong-royong; d) mandiri; e) bernalar kritis; e) kreatif. Berdasarkan hasil wawancara dari siswa dan siswa di SMPN 2 Sidoarjo bahwa penerapan sikap toleransi satu sama lain dengan contoh tidak membedakan teman, menerapkan berdoa pada sesuai dengan keyakinan masing-masing siswa sebelum proses pembelajaran dimulai, setelah itu memberikan motivasi kepada siswa terkait pentingnya materi yang akan diajarkan yang berguna dalam kehidupan di masyarakat. mengerti dan memahami pada saat pembelajaran berlangsung, gotong royong agar tugas yang diberikan cepat selesai. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa bagian siswa mengetahui apa itu profil pelajar Pancasila dan sebagian tidak mengetahui profil pelajar Pancasila.

SIMPULAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, telah dilakukan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut di SMPN 2 Sidoarjo dengan hasil sebagai berikut:

(1) Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PJOK di SMPN 2 Sidoarjo (a) Kesiapan Sekolah Dalam Pembelajaran secara keseluruhan sekolah sudah siap dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Pada SMPN 2 Sidoarjo telah menggunakan kurikulum merdeka sudah memberikan dan mengimplementasi mandiri berbagi serta strategi guru PJOK sangat berpengaruh terhadap pembelajaran diharapkan peserta didik dapat merasa tertarik dan menyukai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.. (b) Proses Pembelajaran dan Asesmen pada proses pembelajaran SMPN 2 Sidoarjo telah menerapkan proses pembelajaran berdiferensiasi dengan cara mengakomodir kemampuan siswa yang berbeda sehingga dapat mencapai kompetensinya. Selain itu, SMPN 2 Sidoarjo juga menerapkan refleksi asesmen dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. (c) Modul Ajar yang dipakai juga tidak mengalami hambatan karena guru di SMPN 2 Sidoarjo saling berdiskusi terkait dengan modul ajar dan juga melalui komunitas guru yang disebut MGMP. Sehingga modul ajar yang dipakai dalam pembelajaran PJOK selalu terbaru dan sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Dan guru menganggap modul ajar lebih simple dan lebih mengenal terhadap siswa. (d) **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mata pelajaran** PJOK telah memasukkan prinsip **profil pelajar pancasila** ke dalam pembelajaran dengan **beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia**. Menerapkan sikap toleransi pada saat pembelajaran dengan saling menghargai satu sama lain tanpa melakukan diskriminasi, dan saling tolong menolong. Menerapkan sikap gotong royong yang membuat tugas lebih mudah dikerjakan. Guru juga memberikan motivasi dalam pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih giat untuk belajar. Dan ketika peserta didik mendapatkan masalah, mereka tidak takut untuk bertanya kepada teman dan gurunya untuk memberikan contoh yang menurut mereka sulit.

(2) Penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK di SMPN 2 Sidoarjo yaitu pada saat transisi dari kurikulum K-13 berganti ke kurikulum merdeka. Hambatan yang di hadapi saat proses pembelajaran PJOK sehubungan kurikulum merdeka, itu karena banyaknya ragam kemampuan siswa itu ada kesulitan diantara kami dalam membentuk modul dan membuat siswa suka dengan materi yang kita berikan.

REFERENSI

- Afrinaldi, R., & Karawang, U. S. (2023). *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Tingkat SMK Se-Kabupaten Karawang*. 6, 789–792.
- Al-asyhi, S. (2014). Perspektif Historis Transformasi Kurikulum di Indonesia. *Islamic Studies*

- Journal*, 2, 140–147. Dicky Wirianto Perspektif Historis Transformasi Kurikulum di Indonesia.pdf
- Al., R. putri et. (2021). *Problematisasi Pembelajaran Daring dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar*. 5(5), 3912–3919.
- Ariana, R. (2016). *The Physical Activity Movement and the Definition of Physical Education*. March, 1–23.
- Aslan & Wahyudin. (n.d.). *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*.
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 295–300.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, D. T. R. I. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Febriati, E. W. (2022). *PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR MATA PELAJARAN PJOK DI SMP SE-KECAMATAN GAYAMSARI KOTA SEMARANG*. November, 844–849.
- Iman Asroa et al., 2023. (2023). *KESIAPAN SEKOLAH TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA*. 5, 126–137.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. 6(1), 1224–1238.
- Joko Suratno, Diah Prawitha Sari, dan A. B. (2022). *KURIKULUM DAN MODEL-MODEL PENGEMBANGANNYA*. 2(1), 67–75.
- Lengkana, A. S., Sofa, N. S. N., & Artikel, I. (2017). *Jurnal Olahraga*. 3(1).
- Lora Devian, Desyandri, Y. E. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 10906–10912.
- Maksum, A. (2018). *Metodologi penelitian*.
- Mashud, M. (2019). Analisis Masalah Guru Pjok Dalam Mewujudkan Tujuan Kebugaran Jasmani. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 17(2), 77–85.
<https://doi.org/10.20527/multilateral.v17i2.5704>
- Maulida, U. (2022). *PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA* Utami Maulida. 5(2), 130–138.
- Mulenga, I. M. (2018). Conceptualization and Definition of a Curriculum. *Lexicography and Terminology*, 2(2), 1–23.
- Mustafa, P. S. (2021). *Kontribusi Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia dalam Membentuk Keterampilan Era Abad 21*. July 2020.
<https://doi.org/10.28926/riset>
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan

- Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Nevatia, R., & Guibas, L. J. (2020). *Curriculum DeepSDF*. 1–17.
- Okta ketut. (2021). *Survey Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan*. 8(September), 151–158.
- Pambudi, M. I., Winarno, M. E., & Dwiyoogo, W. D. (2019). *Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan*. 110–116.
- Pinzon, (2014). (2013). *Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum*. 1–12.
- Pratycia, A., Putra, A. D., Ghina, A., Salsabila, M., & Adha, F. I. (2023). *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3(1), 58–64.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. 17(33), 81–95.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(01), 84–90.
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5(2022), 146–151.
- Sastra Wijaya, Mohammad Syarif Sumantri, N. N. (2022). *Implementasi merdeka belajar melalui strategi pembelajaran terdiferensiasi Sekolah Dasar*. 08.
- Subandrio, W., & Kartiko, D. C. (2021). Survey Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Purwoasri. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(2), 177–182. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/42154>
- Sugiyono, P. D. (2013). *METODE PENELITIAN KUALITATIF KUALITATIF DAN R&D*.
- Sukma et al. (2023). *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang*. 9(1), 525–535.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., & Hernawan, A. H. (2022). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*. 6(5), 8248–8258.
- Titus Saputro, Ari Wibowo Kurniawan, D. S. Y. (2020). *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan*. 2(20), 456–463.
- Trias, H., Jatmiko, P., Putra, R. S., Al, S., Surabaya, H., Tujuan, A., & Kunci, I. K. (2017). *REFLEKSI DIRI GURU BAHASA INDONESIA DALAM*. 224–232.
- Wurdiana Shinta, L. E. (2021). Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 3–5.

Muhammad-Identifikasi keterlaksanaan kurikulum merdeka

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.unesa.ac.id

Internet Source

3%

2

mail.jbasic.org

Internet Source

2%

3

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

1%

4

ejournal.unesa.ac.id

Internet Source

1%

5

123dok.com

Internet Source

1%

6

fliphtml5.com

Internet Source

1%

7

repository.ubharajaya.ac.id

Internet Source

1%

8

ejournal.uksw.edu

Internet Source

1%

9

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1%

10	Adrian Faris Elian, Ilyas Ilyas. "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Partisipatif Pada Kursus Mahacoustic Music Management Di Kota Semarang", Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 2020 Publication	<1 %
11	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
12	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
14	Iman Asroa BS, Hendra Susanti, Fadriati Fadriati. "Kesiapan Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SMPN 5 Padang Panjang)", ISLAMIKA, 2023 Publication	<1 %
15	core.ac.uk Internet Source	<1 %
16	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
17	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
18	jurnal.icjambi.id Internet Source	<1 %

19

Mohammad Badrul, Laila Septiana, Cahyani Budihartanti, Yumi Novita Dewi. "Pelatihan Digital dengan Aplikasi Canva Sebagai Penunjang Kegiatan Promosi di TPQ Bina Ummah", Abditeknika Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2023

Publication

<1 %

20

Rani Febrianningsih, Zaka Hadikusuma Ramadan. "Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023

Publication

<1 %

21

repository.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 15 words

Exclude bibliography On